

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era digital sekarang yang semakin berkembangnya teknologi dan informasi hal ini menyebabkan perubahan dalam bidang bisnis secara signifikan yaitu persaingan bisnis yang semakin ketat. Dalam hal ini, perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang baik dan tepat dalam mempertahankan nilai perusahaan dengan cara memperbaiki kinerjanya.

Di Indonesia banyak perusahaan yang go public bersaing dengan perusahaan dalam negeri maupun luar negeri salah satunya yaitu perusahaan industri tekstil. Dikutip dari situs resmi IDN Financials, Menteri Perindustrian menyatakan bahwa industri tekstil dan produk tekstil merupakan salah satu sektor yang berperan penting karena memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Produk tekstil yaitu terdiri dari serat benang, kain dan pakaian jadi (garment).

Namun dalam daya saing dan nilai ekspor, industri tekstil Indonesia masih kalah saing dengan negara Bangladesh dan Vietnam hal ini disebabkan karena kurangnya dalam urusan efisiensi seperti, biaya tenaga kerja di Indonesia relatif tinggi sedangkan di negara pesaing relatif murah, perbandingan jam kerja karyawan di Indonesia hanya 40 jam dalam seminggu sedangkan di negara pesaing bisa mencapai 48 jam, dan juga disebabkan karena mahalnya harga energi gas di Indonesia. (Sumber : detik finance, 2016).

Berikut grafik penjualan ekspor tekstil dalam 5 tahun kebelakang ini tepatnya 2017 – 2021, yaitu ;

Gambar 1. 1 Grafik Penjualan Ekspor Industri Tekstil (Serat Benang)



Sumber Data : <https://comtrade.un.org/data>

Dari grafik diatas beberapa tahun mengalami penurunan penjualan ekspor yaitu, terlihat pada tahun 2018 tepatnya pertengahan tahun pada saat lebaran beberapa pabrik mengurangi volume produksi hal ini disebabkan karena berkurangnya permintaan pasar dan kesulitan dalam mendapatkan bahan baku. (Sumber : Ekonomi : bisnis, 2017). Lalu pada tahun 2020 juga terjadi penurunan ekspor, hal ini disebabkan karena besarnya transaksi impor bahan baku yang menyebabkan pabrik tercekik, bahkan ada yang gulung tikar. (Sumber : CNBC Indonesia, 2020).

Gambar 1. 2 Grafik Penjualan Ekspor Industri Tekstil (Garment)



Sumber : <https://comtrade.un.org/data>

Dari grafik penjualan ekspor tekstil diatas, terlihat pada tahun 2019 menuju 2020 industri tekstil mengalami penurunan dan penekanan ekspor. Hal ini disebabkan oleh persaingan bahan baku kain yang kalah dengan kain impor sehingga mengakibatkan industri garment kekurangan bahan baku yang tidak dapat digunakan untuk membuat beragam pakaian. tidak hanya itu, turunnya penjualan ekspor juga disebabkan oleh adanya pandemi corona sehingga pelaku industri garment yang akan ekspor produk keluar negeri harus berhadapan dengan ancaman resesi berbagai negara. (Sumber : Kontan, 2020).

Dengan adanya masalah penurunan ekspor tekstil ke luar negeri, maka perusahaan harus berupaya meningkatkan daya saingnya, yaitu melalui

pengembangan strategi dalam bersaing salah satunya dengan cara merger dan akuisisi sehingga diharapkan memberikan manfaat seperti meningkatkan finansial, memperluas pangsa dan mampu menciptakan sistem perusahaan yang dapat bertahan hidup dan mampu bersaing di dunia bisnis.

Aktivitas merger dan akuisisi bukan merupakan fenomena yang baru dalam dunia bisnis. Kegiatan merger dan akuisisi ini justru mulai ramai dilakukan oleh perusahaan multinasional di Amerika dan Eropa sejak tahun 1960-an. Namun, dengan adanya strategi *corporate action* merger dan akuisisi tersebut belum tentu akan menghasilkan keuntungan yang baik sesuai harapan perusahaan maupun investor dan tidak menutup kemungkinan juga dengan adanya aksi tersebut justru menghasilkan dampak yang kurang baik atau tidak menguntungkan bagi perusahaan maupun investor. Maka dengan adanya beberapa kemungkinan yang di hasilkan dari merger dan akuisisi tersebut, peneliti disini bertujuan untuk menganalisis hasil dari aksi korporasi akuisisi tersebut apakah akan menimbulkan dampak yang baik atau kurang baik bagi kedua belah pihak tersebut.

Untuk industri tekstil hanya ada beberapa perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2017 –2021 tahun kebelakang yaitu ; 4 April 2018 perusahaan SRIL (PT Sri Rejeki Isman Tbk) mengambil alih PT Primayudha Mandirijaya dan PT Biratex Industries dengan cara mengakuisisi saham hal ini bertujuan untuk memperluas pasar dan menekan biaya produksi. (Sumber : CNBC Indonesia, 2018). 21 November 2019 perusahaan TRIS (Trisula International Tbk) mengambil alih PT Trisula Textile Industries Tbk dengan cara mengakuisisi saham bertujuan ingin mendorong sinergi kemampuan teknis dan keuangan.

(Sumber : Linea, 2019). 28 Desember 2020 perusahaan INDR (Indo-rama Syntetics Tbk) mengambil alih PT Cikondang Kencana Prima dengan cara mengakuisisi saham dengan bertujuan memperluas pasar serta mengurangi resiko ketika ada salah satu industri ada yang mengalami kebangkrutan maka ada salah satu perusahaan yang masih bertahan. (Sumber : Eksplorasi, 2021).

Menurut Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) mendefinisikan bahwa penggabungan perseroan (merger) adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dan perseroan yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada perseroan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum perseroan yang menggabungkan diri berakhir karena hukum. Sedangkan definisi akuisisi menurut pasal 1 angka 11 Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pengambil alihan adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih saham perseroan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas perseroan tersebut.

Rencana merger dan akuisisi perusahaan go publik yaitu untuk mendapatkan respon dari para investor atau bisa disebut reaksi pasar. Reaksi pasar sendiri dapat diartikan sebagai sebuah reaksi atau perubahan ketika terjadinya suatu informasi, seperti pada hal ini informasinya adalah merger dan akuisisi. Untuk mengukur terjadinya reaksi pasar yaitu menggunakan metode *abnormal return*. Jika *abnormal return* yang dihasilkan positif maka terjadi peningkatan kemakmuran pemegang saham, tetapi jika hasil *abnormal return* negatif berarti

terjadi penurunan kemakmuran pemegang saham (Ramakrishnan, 2010) dalam (Auqie, 2013). Selain itu, jika pengumuman merger dan akuisisi ini tidak menghasilkan *abnormal return* ($AR = 0$) maka ini menandakan bahwa pengumuman merger dan akuisisi ini tidak memiliki pengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap harga saham dengan menggunakan metode *abnormal return*, dengan mengemukakan hasil ; menurut penelitian (Astria, 2011) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi. Sedangkan menurut penelitian (Auqie, 2013) dan (Sihombing, 2016) tidak terdapat perbedaan *abnormal return*.

Melihatnya beragamnya hasil penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan simpulan yang diharapkan dapat memebrikan gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap reaksi pasar perusahaan yang melakukan merger dan akuisis. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS REAKSI PASAR ATAS PENGUMUMAN AKUISISI PADA INDUSTRI TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017 –2021”** .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis kemukakan, maka penulis akan mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam penelitian ini yaitu;

1. Kalahnya industri tekstil dalam bersaing karena kurangnya dalam urusan efisiensi
2. Pengumuman merger dan akuisisi tidak selalu memberikan perubahan yang menimbulkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap nilai *abnormal return* sebelum dan sesudah.
3. Perhitungan *abnormal return* menggunakan pendekatan yang berbeda memberikan hasil yang beragam, yaitu perhitungan dengan pendekatan *market adjusted* menunjukkan adanya perbedaan pada *abnormal return* sedangkan perhitungan menggunakan pendekatan *market model* ternyata tidak terdapat perbedaan nilai *abnormal return*.

1.3 Batasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah disini yaitu untuk membatasi ruang lingkup penelitian sehingga tidak meluas dan penelitian bisa lebih fokus untuk dilakukan. Adapun pembatasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu ;

1. Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang bergerak dalam industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sudah mengeluarkan pengumuman akuisisi pada tahun 2017 – 2021

2. Pengukuran menggunakan metode *abnormal return* dengan pendekatan *market model*.
3. Pengambilan data harga saham selama 11 hari (5 hari sebelum pengumuman akuisisi, 1 hari tepat pada hari pengumuman akuisisi, dan 5 hari sesudah pengumuman akuisisi).
4. Sumber data pengumuman akuisisi selama tahun 2017 – 2021 di akses melalui KPPU (Komisi Pengawas Persingan usaha) dan media online.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan penulis, maka rumus masalah dalam penelitian ini yaitu ;

1. Bagaimana nilai *abnormal return* dan *cumulative abnormal return* saham pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan?
2. Bagaimana perbedaan nilai *abnormal return* saham pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI pada sebelum dan sesudah adanya pengumuman akuisisi?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat tugas dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) Program Studi Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, serta untuk mengetahui dan melihat bagaimana reaksi pasar sesudah adanya pengumuman merger dan akuisisi pada

beberapa perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2021.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu ;

1. Mengetahui apakah terdapat nilai *abnormal return* dan *cumulative abnormal return* saham pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai *abnormal return* saham pada perusahaan industri tekstil yang terdaftar di BEI pada sebelum dan sesudah adanya pengumuman akuisisi.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak dalam pengembangan strategi kinerja dan ilmu manajemen keuangan, serta mampu menambah wawasan mengenai analisis reaksi pasar atas pengumuman akuisisi yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Di harapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memperoleh ilmu pengetahuan mengenai bagaimana mengetahui reaksi pasar pada suatu perusahaan apabila sesudah terjadi pengumuman akuisisi.

b. Bagi Emiten

Di harapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memebrikan masukan terhadap perusahaan mempertimbangkan dalam mengambil tindakan untuk meningkatkan strategi kinerjanya melalui merger dan akuisisi sehingga menghasilkan reaksi pasar yang diharapkan.

c. Bagi Mahasiswa

Di harapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memeberikan gambaran dan wawasan untuk dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya terutama mengenai analisis reaksi pasar atas pengumuman akuisisi pada perusahaan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian menggunakan data harga saham pada perusahaan terbuka di sektor tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2021, lokasi yang digunakan untuk pengambilan data penelitian terkait harga saham berasal dari Yahoo Finance (www.yahoo.finance.com)

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dimulai dari Maret 2022 sampai dengan bulan September 2022. Berikut rencana jadwal penelitian :

Tabel 1. 1 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Penelitian					
		April	Me i	Juni	Juli	Agustus	September
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan BAB I						
3	Penyusunan BAB II						
4	Penyusunan BAB III						
5	Sidang UP						
6	Pengolahan Data						
7	Penyusunan BAB IV, BAB V, Lampiran , Abstrak						
8	Sidang Akhir						